

## PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

(Survei pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI Bandung Tahun Masuk 2010-2012)

**Mira Chairani**

Prodi Pendidikan Ekonomi Al muslim

e-mail: mira\_elchairan@yahoo.com

---

**Abstract:** *The question of this researched was students' learning achievement. The focus of researcned was on the factors that influence students' learning achievement, consist of self-efficacy, learning motivation, and self-regulated learning. Based on the notion, the main question was whether self efficacy, learning motivation, and self-regulated learning have influences on students' learning achievement, partially and simultaneously. The method of study was Explanatory Survey Method, by using the Likert 5-categories questionnaire to 156 students of accounting education in FPEB UPI Bandung year 2010-2012. The data used Path Analysis Model. The model was used to identify the direct and indirect associative relation of the exogenous variables on the endogenous variable. The results showed students' learning achievement was excellent, self regulated learning was medium, learning motivation and self efficacy of accounting education in FPEB UPI was high, and there was influence of self-efficacy and learning motivation simultaneously and significantly towards self regulated learning and there was influence of self-efficacy, learning motivation and self regulated learning simultaneously and significantly toward learning achievement.*

**Key Words :** *self efficacy, learning motivation, students' learning achievement, self-regulated learning*

---

### PENDAHULUAN

Kualitas suatu bangsa bergantung pada sumber daya manusia. Sehubungan dengan hal tersebut, bangsa Indonesia perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya untuk dapat bersaing di era globalisasi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan. Sebagai mana tercantum dalam : Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab"

Salah satu tolok ukur dalam pencapaian kesuksesan tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang digunakan oleh lembaga pendidikan formal agar dapat menghasilkan lulusan yang berkompentensi sesuai bidangnya

dengan berstandar sistem pendidikan nasional. oleh karenanya prestasi belajar merupakan permasalahan yang menarik untuk dikaji.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki visi dan misi menciptakan tenaga kerja pengajar dan pendidik yang baik serta menghasilkan tenaga ahli yang sesuai dengan bidang dan keahliannya. Prodi Pendidikan Akuntansi merupakan salah satu Prodi yang ada di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) UPI. Prodi ini diharapkan akan meluluskan tenaga ahli yang memiliki kompetensi sains dan teknologi dalam bidang ilmu akuntansi, menguasai landasan pendidikan dan pengajaran, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja secara mandiri dan bertanggung jawab berbasis syariah

Ketercapaian tujuan pembelajaran pada Program studi pendidikan Akuntansi ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari nilai evaluasi belajar yaitu IPK.. Berdasarkan Rencana Strategi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (Renstra FPEB) pada tahun 2011,

dalam target 5 tahun ke depan, rata-rata IPK yang diharapkan sekurang-kurangnya adalah 3,36 (pada skala 4), baseline 3,34. Jadi IPK lebih besar sama dengan dari 3,34 ( $\geq 3,34$ ).

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan pada Prodi pendidikan akuntansi FPEB UPI, di jelaskan informasi tentang IPK yang ditunjukkan oleh tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi yang Mendapatkan IPK dibawah dan diatas sama dengan Standar Renstra FPEB UPI Angkatan 2010,2011 dan 2012**

No	Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa	Rata-rata IPK	IPK $\geq 3,34$	IPK $< 3,34$
1	2010	105	3,25	50	55
2	2011	87	3,31	54	33
3	2012	73	3,21	27	46
<b>Jumlah</b>		<b>265</b>	<b>3,25</b>	<b>131</b>	<b>134</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>		<b>49,4%</b>	<b>50,6%</b>

Sumber : Bidang Akademik FPEB UPI – Data Diolah Kembali

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat 50,6% mahasiswa tahun masuk 2010-2012 Prodi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI memperoleh IPK di bawah standar Renstra FPEB UPI sekurang-kurangnya adalah 3,36 (padaskala4),baseline3,34.

Penelitian ini penting di lakukan karena hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengelola pendidikan, khususnya Prodi Pendidikan Akuntansi dalam meningkatkan pencapaian prestasi belajar mahasiswa agar sesuai dengan Renstra FPEB UPI. Upaya yang dapat di lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di antaranya dengan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, motivasi belajar dan efikasi diri.

Keberhasilan mahasiswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapainya. Untuk mencapai prestasi yang baik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajarnya. Pandangan teoritis dan kajian praktis banyak menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi. Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu subjek belajar, yaitu faktor yang bersifat fisik dan psikis. Faktor yang bersifat fisik antara lain

faktor kelelahan, kesehatan, dan kondisi-kondisi jasmaniah lainnya. Sementara itu, faktor yang bersifat psikis antara lain seperti minat, motivasi, kematangan, efikasi diri, kemandirian belajar dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu subjek belajar, seperti bahan ajar, kurikulum, sarana belajar mengajar, lingkungan dan, lain-lain.

Peneliti menduga dalam proses pembelajaran akuntansi sangat di butuhkan faktor internal, karena di dalam proses pembelajaran akuntansi memerlukan kemampuan konsep (dalam hal ini mahasiswa memiliki kemampuan memahami konsep-konsep dasar-dasar akuntansi) dan prosedural (dalam hal ini mahasiswa memiliki kemampuan dalam penyusunan tahap-tahap siklus akuntansi) yang baik, maka mahasiswa dituntut untuk memiliki kemandirian belajar agar dapat mengembangkan konsep dan keterampilan dalam proses pembelajaran akuntansi.

Seperti halnya yang di sampaikan Prayitno (dalam Saputri, 2013: 2) dalam belajar mandiri mahasiswa dituntut untuk mampu mandiri dalam hal sebagai berikut:

- Mengakses materi dan sumber belajar
- Memahi materi belajar
- Mengaktualisasi diri di dalam kelas
- Merekam materi pelajaran yang dibaca dan diterangkan
- Mengerjakan tugas
- Belajar bersama dengan sejawat mahasiswa (belajar kelompok)
- Berdiskusi dan berargumentasi
- Membaca dan menulis karya ilmiah
- Mempersiapkan dan mengikuti ujian dan
- Menganalisis dan menindaklanjuti hasil ujian

Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi dalam pembelajaran akuntansi, mahasiswa harus memiliki kemandirian belajar. Menurut Umar Tirtaraharja dan La Sulo (2005: 50) kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar. Mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan mampu membuat keputusan dalam proses belajarnya sehingga dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil untuk mencapai prestasi belajarnya. Hal ini juga di dukung beberapa

penelitian di antaranya penelitian Nor aini dan taman (2012: 58) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Dan begitu juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Busari, A.O (2013: 111) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SD di Barat Daya Nigeria.

Menurut Cob (2003 : 4) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar di antaranya adalah efikasi diri, motivasi dan tujuan. Motivasi yang di miliki peserta didik secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar. Motivasi di butuhkan peserta didik untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Sedangkan efikasi diri merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi hambatan dalam belajar.

Grand teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi kognitif dari Gestalt, menurut Gestalt kegiatan belajar terletak pada individu pembelajar (Suyono dan Hariyanto, 2011:75). Pendekatan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey eksplanatori.

## KAJIAN TEORI

### a. Prestasi Belajar

#### 1) Pengertian Prestasi Belajar

prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan mahasiswa dalam segala hal yang dipelajari di Perguruan Tinggi atau universitas menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian (Djamarah, 2011: 87)

#### 2) Indikator Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, (2012:217) pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang

dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

### b. Kemandirian Belajar

#### 1) Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar) adalah proses aktif dan konstruktif mahasiswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan (Adicondro dan Purnamasari, 2011: 18)

#### 2) Indikator Kemandirian Belajar

Steinberg (Saomah, 2006: 4) membagi kemandirian ke dalam tiga aspek, yakni, kemandirian emosional (*emotional autonomy*); kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*); dan ketiga, kemandirian nilai (*values autonomy*).

1. Kemandirian Emosional dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola emosinya, seperti pemudaran ikatan emosional anak dengan orang tua. Percepatan pemudaran hubungan itu terjadi seiring dengan semakin mandirinya remaja dalam mengurus diri sendiri.
2. Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*) merupakan kapasitas individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan tanpa ada campur tangan dari orang lain. Tapi bukan berarti mereka tidak memerlukan masukan dari orang lain, mereka akan menggunakan masukan tersebut sebagai referensi baginya dalam mengambil keputusan.
3. Kemandirian nilai (*values autonomy*) merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya, terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari, umumnya berkembang paling akhir dan paling sulit dicapai secara sempurna dibanding kedua tipe kemandirian lainnya. Kemandirian nilai (*values autonomy*) yang dimaksud adalah kemampuan individu

menolak tekanan untuk mengikuti tuntutan orang lain tentang keyakinan (belief) dalam bidang nilai.

### c. Efikasi Diri

#### 1) Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang dirinya kemungkinan berhasil menyelesaikan tugas tertentu (Kreitner dan Kinicki, 2007: 144)

#### 2) Indikator Efikasi Diri

Menurut pandangan Bandura (1997: 42-43), efikasi diri dapat diukur dari tiga dimensi, yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*Strength*), dan generalitas (*generality*).

##### 1. Tingkat Kesulitan Tugas

Tingkat kesulitan tugas yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya.

##### 2. Kekuatan Keyakinan

Kekuatan keyakinannya yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya, pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

##### 3. Generalitas

Generalitas yaitu hal yang berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

### d. Motivasi Belajar

#### 1) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu pengaruh kebutuhan – kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang (Baharuddin, 2009: 22)

#### 2) Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2008) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang mahasiswa dapat belajar dengan baik.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *Explanatory Survey Method*. Analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan.] Populasi dalam penelitian ini berjumlah 265 responden dari seluruh mahasiswa tahun masuk 2010-2012 Prodi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI dengan jumlah sampel sebanyak 156 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini dalam pengujian hipotesisnya menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Seperti yang dikemukakan oleh Kusnendi (2008:146) Analisis Jalur adalah metode untuk mengukur validitas dari teori mengenai hubungan kausal antara tiga atau lebih variabel yang dapat dipelajari menggunakan rancangan penelitian korelasi.

Sementara menurut Riduwan dan Kuncoro (2011:2) model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

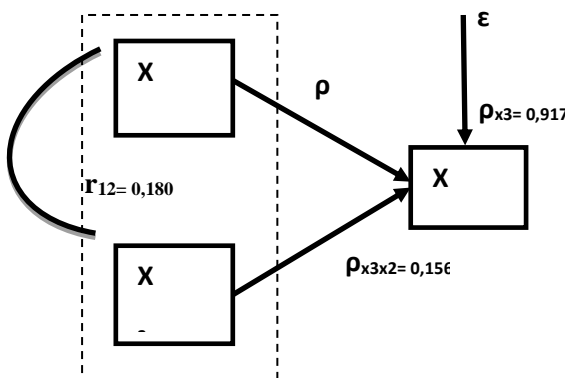
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur model-1 maupun model-2, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$ . Adapun besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

**1) Model -1**

- a) Pengaruh efikasi diri ( $X_1$ ) yang secara langsung mempengaruhi kemandirian belajar ( $X_3$ ) sebesar  $0,216^2 = 0,047 = 4,7\%$ .
- b) Pengaruh motivasi belajar ( $X_2$ ) yang secara langsung mempengaruhi kemandirian belajar ( $X_3$ ) sebesar  $0,156^2 = 0,024 = 2,4\%$
- c) Pengaruh efikasi diri ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara simultan yang langsung mempengaruhi kemandirian belajar ( $X_3$ ) sebesar  $R^2_{square} = 0,083 = 8,3\%$ . Sisanya sebesar  $0,917 = 91,7\%$  dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.



Gambar 4.15

Diagram Jalur hubungan Kausal Empiris  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $X_3$  Model -1

**2) Model -2**

- a) Pengaruh efikasi diri ( $X_1$ ) yang secara langsung mempengaruhi prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar  $0,209^2 = 0,0437$  atau  $4,37\%$ .
- b) Pengaruh motivasi belajar ( $X_2$ ) yang secara langsung mempengaruhi prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar  $0,267^2 = 0,0713$  atau  $7,13\%$ .
- c) Pengaruh kemandirian belajar ( $X_3$ ) yang secara langsung mempengaruhi prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar  $0,291^2 = 0,0847$  atau  $8,47\%$
- d) Pengaruh efikasi diri ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ) dan kemandirian belajar ( $X_3$ ) secara simultan yang langsung mempengaruhi prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar  $R^2_{square} = 0,279$

=  $27,9\%$ . Sisanya sebesar  $0,721 = 72,1\%$  dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

**Tabel 4.22**  
**Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung, Pengaruh Total Variabel efikasi diri ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), dan kemandirian belajar ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ )**

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Sisa $\epsilon_1$ dan $\epsilon_2$	Total
	Tidak Langsung			
	Langsung	Melalui $X_3$		
X1 terhadap X3	0,216			0,216
X2 terhadap X3	0,156			0,156
X1,X2 terhadap X3	0,083		0,917	1,00
X3 terhadap Y	0,291			0,291
X1 terhadap Y	0,209	-	-	0,209
	-	0,209 + (0,216 x 0,291)		0,272
X2 terhadap Y	0,267	-	-	0,267
	-	0,267 + (0,156 x 0,291)		0,312
X1,X2,X3 terhadap Y	0,279		0,721	1,00

**2. Pembahasan Penelitian**

1) Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa.

Hasil temuan analisis ini memberikan informasi, bahwa efikasi diri ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kemandirian belajar ( $X_3$ ).

Hal ini seperti yang dijelaskan Zimmerman dalam Adicandro dan Purnamasari (2011: 19) dan Cobb (2003: 4) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya 1) Faktor individu meliputi pengetahuan, efikasi diri, motivasi belajar dan tujuan kemampuan meta kognisi 2) Faktor perilaku meliputi behavior selfreactions, personal self reaction serta environment self reaction, dan 3) Faktor Lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan lain sebagainya.

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar. Mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan mampu membuat keputusan dalam proses belajarnya sehingga dapat mempertanggungjawabkan keputusan

yang diambil untuk mencapai prestasi belajarnya.

Uraian di atas jelas terlihat efikasi diri sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar, efikasi diri merupakan penilaian individu mahasiswa terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi hambatan dalam belajar. Efikasi diri dapat mempengaruhi peserta didik dalam memilih suatu tugas, usaha, ketekunan, dan prestasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adicondro dan Purnamasari (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kemandirian belajar, dan Hamedani (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara efikasi diri dan kemandirian belajar.

Selain faktor efikasi diri, faktor motivasi belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki strategi dan inisiatif dalam belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadi et al. (2014) mengungkapkan bahwa ada hubungan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar.

## 2) Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.

Hasil perhitungan analisis jalur struktur, maka memberikan informasi bahwa efikasi diri, motivasi belajar dan kemandirian belajar berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hal ini sesuai seperti yang dijelaskan oleh Djamarah (2011:177) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikelompokkan menjadi dua yakni pertama, faktor internal yang meliputi faktor fisiologi (kondisi fisiologi dan kondisi panca indra), dan faktor psikologi (minat, efikasi diri, motivasi, kemandirian belajar, bakat dan kemampuan kognitif); kemudian yang kedua, faktor eksternal meliputi faktor lingkungan (alam, sosial budaya) dan faktor instrumental.

Prestasi belajar adalah suatu tingkat pencapaian keterampilan terhadap penguasaan pengetahuan melalui proses pembelajaran yang di beri penilaian oleh dosen dalam bentuk nilai tes/angka, nilai test ini diatur menurut ranking dan diformulasikan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP). Indeks Prestasi (IP) yang dihitung pada setiap akhir semester yang digunakan

sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan belajar dari semua mata kuliah yang diikuti pada semester yang bersangkutan.

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar. Di dalam uraian sebelumnya jelas terlihat untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan melalui proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang diinginkan mahasiswa harus memiliki kemandirian belajar.

Hal ini juga di dukung beberapa penelitian di antaranya penelitian Nor dan taman (2012: 58) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Dan begitu juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Busari, (2013: 111) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa agar mencapai Renstra FPEB UPI maka salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa tahun masuk 2010 – 2012 Prodi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI diperoleh hasil bahwa kemandirian belajar mahasiswa masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemandirian belajar mahasiswa tahun masuk 2010 – 2012 Prodi Pendidikan akuntansi FPEB UPI masih sebesar 3,31 (kategori sedang) dari skor maksimal 5. Dengan tidak maksimalnya kemandirian belajar mahasiswa tahun masuk 2010-2012 Prodi Pendidikan akuntansi FPEB UPI, menjadi sebuah masukan bagi dosen Prodi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti Evaluasi dan monitoring diri, menentukan tujuan dan perencanaan strategis, melaksanakan rencana dan memonitornya dan memonitor hasil dan memperbaiki strategi (Santrock, 2011: 299).

Selain faktor kemandirian belajar, faktor efikasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, efikasi diri adalah keyakinan diri yang diperoleh dari representasi mental dan kognitif individu atas realitas, yang terbentuk oleh pengalaman-pengalaman masa lalu dan masa kini, dan disimpan dalam memori. Dalam jangka panjang keyakinan ini mempengaruhi cara-cara sosialisasi yang akan dilakukan serta cara

pandangan seseorang terhadap kualitas dirinya sendiri, yang baik ataupun yang buruk, sehubungan dengan hal ini, efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi meyakini bahwa dirinya mampu untuk melakukan aktivitas yang akan dilakukannya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki efikasi diri rendah tidak yakin akan kemampuannya dalam melaksanakan suatu aktivitas dan ini akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini senada dengan penelitian Warsito (2009) Ada hubungan positif dan signifikan kausal antara efikasi diri dan prestasi akademik mahasiswa, dan juga penelitian Tenaw (2013) ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan prestasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa agar mencapai Renstra FPEB UPI maka salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan efikasi diri mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa tahun masuk 2010–2012 Prodi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI diperoleh hasil bahwa efikasi diri mahasiswa sudah baik dan dapat di pertahankan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata efikasi diri mahasiswa sebesar 3,48 (kategori tinggi) dari skor maksimal lima. Untuk mempertahankan dan meningkatkan efikasi diri mahasiswa tahun masuk 2010-2012 Prodi Pendidikan akuntansi FPEB UPI, khususnya pada indikator tingkat kesulitan tugas dan indikator kekuatan keyakinan, menjadi sebuah masukan bagi dosen Prodi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Ormrod (2008: 23) yaitu dengan membuat strategi, membantu mahasiswa berhasil dengan beragam tugas dengan content domains (bidang) yang berbeda dengan cara idealnya dosen menyesuaikan tugas yang sulit dengan tingkat efikasi mahasiswa (memberikan soal yang mudah) namun mahasiswa akan mengembangkan efikasi diri yang lebih tinggi ketika mereka dapat menyelesaikan tugas yang mudah secara sukses.

Selanjutnya selain faktor kemandirian belajar dan faktor efikasi diri yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor motivasi juga mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam mahasiswa yang

menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

Dalam kegiatan belajar motivasi tentu sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk belajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa karena motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) cenderung akan lebih memberikan hasil positif dalam proses belajar dan meraih prestasi yang baik. Hal ini senada dengan penelitian Riris (2013) adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dan Amrai et al (2011) adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa agar mencapai Renstra FPEB UPI maka salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa tahun masuk 2010 – 2012 Prodi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI diperoleh hasil bahwa rata-rata motivasi belajar mahasiswa sebesar 3,45 (kategori tinggi) dari skor maksimal 5. Berarti motivasi belajar mahasiswa baik dan dapat dipertahankan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa menjadi sebuah masukan bagi dosen Prodi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI untuk lebih meningkatkan lagi hasrat dan keinginan belajar mahasiswa, dan penghargaan dalam belajar dengan cara menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan bantuan tutor sebaya (Rahayu dan Sukanti, 2013) dan memberikan pernyataan penghargaan secara verbal (Uno, 2013: 34).

## **PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efikasi diri, motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa tahun masuk 2010–2012 Prodi Pendidikan akuntansi FPEB UPI termasuk dalam kategori tinggi dan kemandirian belajar termasuk dalam

kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat efikasi diri, motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa pada pembelajaran akuntansi berada dalam kategori tinggi dan tingkat kemandirian belajar mahasiswa pada pembelajaran akuntansi berada dalam kategori sedang

2. Tingkat efikasi diri mahasiswa memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa tahun masuk 2010–2012 Prodi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI. Artinya bila efikasi diri mahasiswa meningkat maka tingkat kemandirian belajar mahasiswa pada pembelajaran akuntansi akan meningkat.
3. Tingkat motivasi belajar mahasiswa memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa tahun masuk 2010–2012 Prodi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI. Artinya bila motivasi belajar mahasiswa meningkat maka tingkat kemandirian belajar mahasiswa pada pembelajaran akuntansi akan meningkat.
4. Tingkat efikasi diri mahasiswa memberikan pengaruh positif terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa tahun masuk 2010–2012 Prodi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI. Artinya bahwa bila efikasi diri mahasiswa meningkat maka tingkat prestasi belajar mahasiswa pada pembelajaran akuntansi akan meningkat.
5. Tingkat motivasi belajar mahasiswa memberikan pengaruh positif terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa tahun masuk 2010–2012 Prodi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI. Artinya bila motivasi belajar mahasiswa meningkat maka tingkat prestasi belajar mahasiswa pada pembelajaran akuntansi akan meningkat.
6. Tingkat kemandirian belajar mahasiswa memberikan pengaruh positif terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa tahun masuk 2010–2012 Prodi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI. Artinya bila kemandirian mahasiswa meningkat maka tingkat prestasi belajar mahasiswa pada pembelajaran akuntansi akan meningkat.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar disarankan bagi dosen untuk meningkatkan kemandirian belajar

mahasiswa, meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti Evaluasi dan monitoring diri mahasiswa, menentukan tujuan dan perencanaan strategis pembelajaran ketika dikelas, menyampaikan kepada mahasiswa agar melaksanakan rencana dan memonitor-nya, baik tugas di kelas maupun tugas di rumah dan memonitor hasil dan memperbaiki strategi.

2. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa disarankan bagi dosen untuk lebih meningkatkan lagi motivasi belajar mahasiswa dalam aspek hasrat dan keinginan belajar mahasiswa yaitu dengan caramenggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan bantuan tutor sebaya, dan aspek penghargaan dalam belajar yaitu dengan memberikan pernyataan penghargaan secara verbal.
3. Bagi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar hendaknya mempertahankan tingkat efikasi dirinya, meningkatkan motivasi belajar khususnya lebih ditingkatkan lagi pada hasrat dan keinginan belajar pada mahasiswi dan meningkatkan kemandirian belajar khususnya pada aspek kemandirian emosioanal pada mahasiswi dan kemandirian dalam bertindak
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti dan memperdalam kembali permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang masih belum terungkap dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, Nobelina & Purnamasari, Alfi . (2011). “ Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VII”. *Jurnal Humanitas*. vol. VIII, No.1, P. 17-27.
- Aknissholikah, G dan Sukanti. (2014). “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XII, No. 1, P. 21-34.



- Amrai, Kourosh, Elahi Motlagh S, Azizi Zalani H dan Parhon H. (2011). "The relationship between academic motivation and academic achievement students". *Procedia Social and Behavioral Sciences*. No. 15. P. 399-402.
- Baharuddin, 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Motivasi.22. Yogyakarta: PT.Arruz media.
- Bandura, Albert. (1997). *Self- Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Self- Efficacy Beliefs of Adolescents*. Informationn Age Publishing
- Busari, A. O. (2013). "Assessing the Relationship of Self-regulation, Motivation and anxiety on Mathematics Achievement of Elementary School Children in South-Western Nigeria". *An international Multidisciplinary Journal, Ethiopia*. Vol 7 (3), Serial No. 30, P. 110-126
- Cobb, Jr R. (2003). *The Relationship Between Self-regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web Based Courses*. Disertasi pada Faculty of Virginia Polytechnic Institute and State University: tidak diterbitkan
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: Penerbit Rineka Cipta.
- Hadi, Mahmoodi M, Kalantari B, dan Ghaslani R. (2014). " Self Regulated Learning, Motivation and Language Achievement of Iranian EFL Learners". *Procedia Social and Behavioral Sciences*. No. 98, P. 1062-1068.
- Hamedani, Samaneh H,H (2013). The Relationship between Self-Efficacy and Self Regulation in Vocabulary Acquisition of Iranian EFL Learners *.Journal of Academic and Applied Studies*. Vol. 3(1), P. 20-31
- Kreitner, R. dan Kinicki, A. (2007). *Organizational Behavior*. 7<sup>th</sup> edition. New York: McGraw-Hill.
- Kusnendi..(2008). *Model-Model Persamaan Struktural*. Bandung: Alfabeta
- Nor, Aini P & Abdullah T. (2012). "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. X, No. 1, P. 48-65.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan Jilid 2*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Rahayu, evita dan sukanti, (2013). "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Dengan Bantuan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XI, No. 2. P:76-90
- Riduwan dan Kuncoro, E,A (2011) Cara Menggunakan dan Memakai Phat Analysis (analisis jalur). Bandung: Alfabeta.
- Riris, Siska M. (2013). "Pengaruh Antara Disiplin Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Bangunan SMK Negeri 2 Manado". *Jurnal Engineering and Education*. Vol.1. No. 4
- Saputri, Desi. (2013). Pengaruh Kesiapan, Kemandirian dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Universitas Negeri Padang*. 1-14.
- Santrock, John W . (2011). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Universitas of Texas at Dallas: Kencana Prenada Media Group
- Saomah, Aas. (2006). *Hubungan Antara Gaya Pengasuhan Orang Tua Authoritative, Authoritarian, Indulgent, dan Indiferent Dengan Kemandirian Siswa (Studi pada Remaja Kelas I SMU Plus Muthahhari Bandung yang Tinggal di Asrama dan yang Tinggal dengan Orang Tua)*. Tesis Pasca Sarjana Unpad: tidak diterbitkan.

- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya: Rosda
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Tenaw Y. A (2013). “*Relationship Between Self efficacy, Academic Achievement and Gender in Analytical Chemistry at Debre Markos College Of Teacher Education*“. *AJCE* . vol 3. No.1. P. 3-28.
- Undang-Undang No. 20. Tahun 2003. (2009). *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.
- Umar Tirtarahardja & La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi aksar.
- Warsito, H. (2009). “*Hubungan Antara Self-Efficacy dengan penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik*”. *Jurnal psikologi*. Vol. 9. No1. P. 29-47.

Daftar Riwayat Hidup

**Mira Chairani**

Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim